

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menghadapi tantangan di era globalisasi, keberadaan anak berbakat menjadi penting dan bernilai. Kecerdasan yang dimiliki anak, memudahkan anak memahami sebab akibat, mempunyai daya abstraksi, sintesis, dan tingkat konseptualisasi yang tinggi. Hal tersebut menjadikan anak berbakat mempunyai kontribusi yang sangat besar pada masyarakat (Reni Akbar Hawadi, 2002: 21). Sebagai aset yang berharga bagi kemajuan bangsa menjadi kewajiban pemerintah bersama dengan pemerhati pendidikan memberi pemerhati yang optimal agar segala potensi yang dimiliki dapat teraktualisasikan dengan baik.

Apabila terjadi kegagalan bagi anak berbakat untuk merealisasikan potensi dan kreatifnya, merupakan suatu kerugian yang besar bagi masyarakat dan dunia pada umumnya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Habibie (Kompas, 9 Mei,2006) “....meski memiliki sumber daya alam yang melimpah tetapi bila tidak ditunjang dengan sumber daya manusia yang melimpah yang handal maka tidak membuat sebuah bangsa menjadi sejahtera, kunci dari kemajuan suatu bangsa justru pada sumber daya manusia”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan sumber daya manusia yang handal, salah satunya adalah anak berbakat, sehingga seorang siswa dituntut untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi dalam pendidikan.

Prestasi belajar siswa sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum Slameto (2003: 21) faktor tersebut mencakup faktor yang berada dalam diri siswa (faktor individu) dan dari luar diri individu (faktor situasi). Faktor individu meliputi kecerdasan intelegensi, sikap motivasi, kesiapan, dan kematangan. Selama ini kecerdasan intelegensi dinilai sebagai faktor utama keberhasilan seseorang, termasuk berhasilnya siswa dalam menempuh pendidikan. Akan tetapi dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang berbeda, serta iklim kelas yang berbeda pula, maka dalam usaha pencapaian prestasi belajar siswa belum cukup dengan intelegensi yang tinggi pula, tetapi juga bergantung pada kondisi individu atau siswa tersebut.

Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika di SMP N 1 Tempel yang mengampu mata pelajaran Matematika kelas IX A, beliau menyatakan bahwa terdapat salah satu siswa yang selalu merasa takut dan tegang saat mengikuti pelajaran Matematika yang diampunya. Beberapa siswa juga merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kelebihan dalam pelajaran matematika, serta siswa merasa cemas jika menghadapi ujian dan sering khawatir jika mendapat giliran maju ke depan kelas.

Dalam menghadapi kesulitan diperlukan adanya daya tahan sehingga mampu menjadikan kesulitan sebagai tantangan dan peluang. Leman (2007: 125) berpendapat bahwa kemampuan memecahkan masalah daya tahan menghadapi masalah, dan keberanian mengambil resiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan. Seseorang yang mempunyai daya tahan yang kuat menilai tekanan, baik fisik maupun mental, persaingan,

permasalahan, hal-hal yang tidak terduga. Bahkan ancaman-ancaman sebagai hal yang bersifat sementara, sehingga tetap bertahan dan mempunyai harapan. Sikap ini mengantarkan seseorang untuk mencurahkan segala kemampuan, potensi agar permasalahan tersebut segera teratasi. Sebaliknya, individu yang mempunyai daya tahan yang rendah akan merespon kesulitan sebagai hal yang bersifat menetap, tidak dapat dirubah sehingga melahirkan sikap ketidakberdayaan (*helplessness*).

Kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan atau keadaan yang tidak diinginkan ini disebut dengan *adversity quotient*, Stolz (2000: 9) menyebutkan *adversity quotient* sebagai penentu kesuksesan seseorang. *Adversity quotient* merupakan kerangka kerja konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan, merupakan suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan, dan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon terhadap kesulitan yang dapat memperbaiki efektivitas diri dan profesionalisme.

*Adversity quotient* dapat membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dan impian. Semakin tinggi tingkat *adversity quotient* semakin besar kemungkinan seseorang untuk bersikap optimis, dan inovatif dalam memecahkan masalah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *adversity quotient* seseorang semakin mudah seseorang untuk menyerah, menghindari tantangan dan mengalami stres.

Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan, kesulitan dan hambatan yang sewaktu-waktu muncul maka *adversity quotient* dinilai penting untuk dimiliki. *Adversity quotient* sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan atau kecerdasan seseorang dalam menghadapi kesulitan atau permasalahan membantu siswa meningkatkan potensi diri dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Lebih dari itu *adversity quotient* dapat pula sebagai pembinaan mental bagi siswa untuk menghindari masalah psikologis. Dengan memiliki *adversity quotient*, siswa dinilai lebih mampu melihat dari sisi positif, lebih berani mengambil resiko, sehingga tuntutan dan harapan dijadikan sebagai dukungan dan keberadaan di kelas merupakan peluang untuk memberikan hasil prestasi belajar yang terbaik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddiqiyah (2007: 98) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi, sehingga dapat dikatakan siswa yang mempunyai *adversity quotient* tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga diperoleh prestasi belajar yang baik pula. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar pada siswa khususnya pada tingkat SMP.

Latar belakang Peneliti mengambil judul “Hubungan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel” yang pertama didasarkan pada hasil wawancara.

Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2011 dengan guru bimbingan dan konseling bahwa terdapat salah satu siswa di kelas IX A yang mengalami penurunan nilai raport secara drastis terutama pada nilai mata pelajaran Matematika. Hal tersebut terbukti dengan melihat dan membandingkan hasil tes matematika pada mid semester dengan hasil tes kendali mutu semester gasal mata pelajaran matematika siswa yang bersangkutan. Pada tes mid semester siswa tersebut mendapatkan nilai 7,3 sedangkan pada hasil tes kendali mutu semester gasal, nilai siswa tersebut menurun menjadi 6,4.

Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa juga dikhawatirkan menjadi salah satu faktor yang membuat siswa menjadi jenuh, bosan, dan ingin terlepas dari berbagai tuntutan. Namun, setelah peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang bersangkutan, hasilnya adalah memang siswa tersebut mengakui bahwa ia sering mempunyai masalah dengan keluarga, juga masalah dengan pacar dan teman. Siswa tersebut mengakui juga bahwa dirinya susah untuk berkonsentrasi saat belajar di sekolah, ia juga merasa malas dan tidak bersemangat mengikuti kegiatan di sekolah saat ia mempunyai masalah dengan keluarga, pacar, dan sahabat. Kedua, dengan mempertimbangkan karakter siswa dalam menghadapi permasalahan yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya untuk tetap memperoleh prestasi belajar yang baik. Artinya, masih banyak siswa yang belum dapat mengelola atau menggunakan kecerdasannya untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.

Dilihat dari data hasil tes kendali mutu semester gasal, siswa kelas IX A juga banyak yang mempunyai nilai rendah, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Berbeda dengan hasil mid semester yang sebelumnya banyak siswa yang mendapat nilai lebih baik daripada nilai ujian semester. Data tersebut semakin menguatkan bahwa permasalahan prestasi belajar siswa SMP pada umumnya bukan terletak pada ketidakmampuan mengikuti dan memahami materi pelajaran, melainkan pada kemampuannya dalam menilai serta mengelola kesulitan dan tekanan yang dihadapi. Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat *adversity quotient* dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul yaitu :

1. Beberapa siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel mengalami penurunan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika pada semester gasal.
2. Ketidaksiapan siswa dalam menghadapi ujian semester gasal dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh masing-masing individu.
3. Beberapa siswa mengaku susah konsentrasi saat sedang mengalami masalah pribadi.

4. Belum diketahuinya tingkat *adversity quotient* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel.
5. Beberapa siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel yang kurang menguasai materi pelajaran matematika.
6. Kurangnya keaktifan siswa pada saat mengikuti pelajaran sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan pada identifikasi masalah yang ada dan keterbatasan peneliti maka penelitian ini perlu diberi batasan masalah sehingga permasalahan penelitian akan menjadi jelas.

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah ini dibatasi pada :

1. Belum diketahuinya tingkat *adversity quotient* pada siswa.
2. Beberapa siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel mengalami penurunan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika pada semester gasal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan kembali sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *adversity quotient* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel?
3. Adakah hubungan positif antara *adversity quotient* dengan tingkat prestasi belajar matematika pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat *adversity quotient* siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel.
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar matematika pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel.
3. Mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan tingkat prestasi belajar matematika pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tempel.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai prestasi belajar siswa, sebagai rujukan dalam mengambil kebijakan, serta dapat memberikan intervensi bagi siswa yang mempunyai *adversity quotient* rendah.

#### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat membantu siswa mengetahui tingkat kendalanya dalam menghadapi kesulitan sebagai salah satu faktor keberhasilan, sehingga siswa tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, melainkan juga kecerdasan dalam menghadapi kesulitan.

#### **c. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai putra-putrinya tentang kemampuan mereka menghadapi dan mengelola kesulitan, sehingga diharapkan orang tua dapat mengajarkan ketrampilan atau cara merespon kesulitan dengan tepat.

### **2. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, serta dapat menambah khazanah keilmuan baik dalam psikologi maupun pendidikan.

## **G. Batasan Istilah**

Batasan istilah pada penelitian ini adalah :

### 1. *Adversity Quotient*

*Adversity quotient* merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala macam kesulitan sampai menemukan jalan keluar, memecahkan berbagai macam permasalahan, mereduksi hambatan dan rintangan dengan mengubah cara berfikir dan sikap terhadap kesulitan tersebut.

### 2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika merupakan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran Matematika yang ditunjukkan dengan tingginya nilai yang dicapai dalam raport dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.